

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dunia modern, kata investasi tidak lagi tabu. Dalam kasus warga negara Indonesia, hampir semua orang Indonesia melakukan investasi, seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga dan berinvestasi dengan cara jual beli emas di masa depan. Investasi membuat aset seperti tanah, emas, rumah, dan logam mulia. Aset finansial adalah aset yang tidak terlihat tapi tetap bernilai tinggi. Contoh aset finansial antara lain instrumen keuangan jangka pendek, saham, reksadana, dan obligasi.

Secara umum, keuangan atau investasi keuangan banyak ditemukan di dunia perbankan serta pasar modal. Pasar modal Indonesia yaitu BEI. Di pasar modal, dua pihak berkumpul untuk melakukan transaksi. Pihak pertama ialah investor atau penanam modal, pihak kedua yaitu emiten, perusahaan yang memerlukan modal. Perusahaan tertarik mendapatkan modal harga murah pada pasar modal (Riki Pransiska & Pangiuk, 2019).

Harga saham menjadi salah satu alat ukur kesuksesan perusahaan. Saham dinilai sebagai jenis keamanan yang dibeli oleh entitas bisnis dalam jangka panjang. Saham memiliki dampak positif serta negatif. Hal ini menyatakan perusahaan sangat menguntungkan karena jumlah saham yang dijual meningkat. Begitu pula jika terlalu sedikit saham yang dijual. Menunjukkan bahwa perusahaan akan rugi atau gulung tikar. Itu sebabnya saham memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap keberhasilan aset bisnis. Menurut Hunjra (2014), harga saham ialah indikator kekuatan perusahaan yang menyeluruh, bila harga saham perusahaan terus naik artinya perusahaan serta manajemen sudah menjalankan pekerjaannya dengan baik.

Investor telah menanamkan modalnya mengharapkan return yang besar pada saham. Analisis biasanya terdiri dari analisis teknikal dan fundamental yang dibutuhkan oleh investor agar investor dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena harga saham seringkali berbanding lurus dengan kinerja emiten.

Dengan nilai bisnis tinggi mengakibatkan investor melihat perusahaan untuk berinvestasi dalam rangka meningkatkan harga saham. Dari banyak sektor industri pada BEI, yang dipilih

sebagai sasaran penelitian ialah perbankan pada bidang keuangan. Bagian keuangan merupakan peluang bisnis yang besar. Trennya sangat cerah di Indonesia yang memiliki penduduk padat serta permintaan dan daya beli yang tinggi.

Agar lebih jelas pada table 1.1 Fenomena:

Tabel 1.1 Fenomena

Kode emiten	Tahun	Laba	Total Aktiva	Total Utang	Harga Saham
BNGA	2019	3.642.935	274.467.227	231.173.061	960
	2020	2.011.254	280.943.605	239.8900.554	995
	2021	4.098.604	310.786.960	267.398.607	965
BBNI	2019	15.508.583	845.605.208	688.605.208	7.850
	2020	3.321.442	891.337.425	746.235.663	6.175
	2021	10.977.051	964.837.692	838.317.715	6.750
BBCA	2019	28.569.974	918.989.312	740.067.127	7.400
	2020	26.147.109	1.075.570.256	885.537.919	33.850
	2021	31.440.159	1.228.344.680	1.019.773.758	7.300

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan pendapatan pada Bank CIMB Niaga (BNGA) ditahun 2021 sebesar 4.098.604 jauh meningkat 1.037% dibandingkan tahun 2020, dengan harga saham yang menurun ditahun 2021 sebesar 965 atau sekitar -0.030% dari tahun 2020.

Bank Negara Indonesia (BBNI) yang mempunyai total aktiva ditahun 2020 sebesar 891.337.425 mengalami peningkatan 0.054% dari tahun 2019, sedangkan harga saham pada tahun 2020 sebesar 6.175 menurun -0.213% dari tahun 2019.

Peningkatan Total Hutang pada Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2020 sekitar 885.537.919 atau 0,196% dari tahun 2019, serta harga saham ditahun 2020 yaitu 33.850 atau 3,574% meningkat drastis dibandingkan tahun 2019 dengan harga saham 7.400.

Nurhayati dan Deny Yudianto (2022) meneliti perihal dampak ROA, ROE serta DER untuk harga saham pada BEI 2017-2020 yang membuktikan ROA berdampak positif pada harga saham. DER tidak berdampak pada harga saham. Nasis Sujatmiko (2019) Dampak ROE, ROA, EPS pada harga saham untuk perbankan pada BEI tahun 2015-2018. ROE serta EPS berdampak signifikan pada harga saham, ROA tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Berdasarkan hal-hal diatas kami sebagai peneliti tertarik untuk meneliti masalah diatas dengan membawakan judul yang akan kami teliti yakni :”Dampak ROE, ROA, DER pada harga saham untuk perusahaan perbankan pada BEI tahun 2019-2021”.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Dampak ROE pada harga saham

Kasmir (2015) ROE ialah perbandingan rentabilitas. Rasio rentabilitas yakni penting untuk meninjau prospek perusahaan di waktu mendatang dengan meninjau perkembangan keuntungan.

ROE berdampak positif pada harga saham perusahaan, sebab investor suka dengan perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan baik di suatu periode. Hal ini mengakibatkan tingkat permintaan saham perusahaan naik, yang berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan.

1.1.2. Dampak ROA pada harga saham

Sujarweni (2017) ROA ialah perbandingan untuk mengukur kedapatan modal yang sudah diinvestasikan pada semua aktiva untuk memperoleh laba neto.

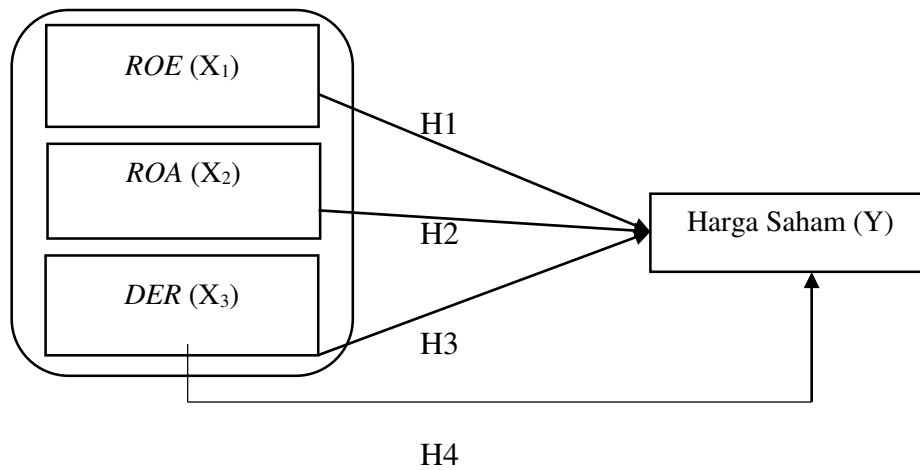
Semakin besar tingkat ROA artinya semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan serta mampu menambah daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

1.1.3. Dampak DER pada harga saham

Kasmir (2015) menyatakan DER ialah perbandingan untuk menghitung besarnya utang perusahaan yang ditinjau dari ekuitas, dengan membandingkan seluruh utang milik perusahaan dengan seluruh ekuitas milik perusahaan, pemakaian perbandingan DER untuk meninjau total dana milik perusahaan yang dibiayai kreditur.

DER berdampak negatif pada harga saham, sebab jika DER perusahaan tinggi, artinya perusahaan mempunyai tanggung jawab pada pihak ketiga. Investor akan tidak tertarik pada keterikatan perusahaan dengan kewajiban bunga serta pembayaran jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan.

1.3. Kerangka Konseptual



H1: ROE berdampak parsial pada harga saham.

H2: ROA berdampak parsial pada harga saham.

H3: DER berdampak parsial pada harga saham.

H4: ROE, ROA, DER berdampak simultan pada harga saham.